

Pengaruh kinerja keuangan dan faktor eksternal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Yana Ulfah^{1✉}, Upik Refitamasi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan faktor eksternal terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk secara konsisten dalam indeks LQ45 dari tahun 2016-2019. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen yang digunakan terdiri dari kinerja keuangan dan faktor eksternal. Variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Variabel faktor eksternal yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel yang diteliti berpengaruh terhadap harga saham namun tidak secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang lebih mendominasi dalam penilaian investor terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Kata kunci: Harga saham; *dividend payout ratio*; *debt to equity ratio*; *return on assets*; inflasi; suku bunga

The influence of financial performance and external factors on share prices in LQ45 companies

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of financial performance and external factors on stock prices. This type of research is quantitative using secondary data in the form of company annual financial reports that are consistently included in the LQ45 index from 2016-2019. Data collection using documentation techniques. The dependent variable used is stock price and the independent variable used consists of financial performance and external factors. The financial performance variables used are dividend payout ratio, debt to equity ratio, and return on assets. External factor variables used are inflation and interest rates. The results of this study are all the variables studied have an effect on stock prices but not significantly. This is because there are many other factors that dominate the investors' assessment of the LQ45 company's stock price.

Key words: Stock price; *dividend payout ratio*; *debt to equity ratio*; *return on assets*; *inflation*; *interest rates*

PENDAHULUAN

Investasi adalah pembelian aset pada saat ini dengan harapan hasil yang lebih besar di masa depan. Investasi menempatkan uang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dan tentunya mengandung risiko yang sesuai dengan *return* yang akan didapatkan. Tingkat resiko ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara investor dengan pihak yang membutuhkan dana. Dari instrumen yang ada dalam pasar modal, saham merupakan instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Keuntungan memiliki saham bagi investor adalah mendapatkan *capital gain* dan dividen yang diperoleh berdasarkan kebijakan perusahaan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah keadaan ekonomi suatu negara, keadaan politik, bahkan keamanan negara juga dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan seperti keadaan fundamental perusahaan. Dengan kata lain keadaan fundamental suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut yang disebabkan oleh banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham dipasar menjadi naik.

Keadaan fundamental sebuah perusahaan dapat di lihat sekilas di laporan keuangan, untuk memudahkan memahami informasi dari laporan keuangan umumnya analisis menggunakan analisis rasio keuangan. Ada begitu banyak rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan setiap rasio memiliki manfaat masing-masing sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh investor. Rasio keuangan yang akan diteliti adalah *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Dividend payout ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam dividen (Hayes, 2019). Perusahaan umumnya hanya membayar sebagian pendapatannya kepada pemegang saham. Perusahaan baru yang berorientasi pada pertumbuhan yang bertujuan untuk memperluas, mengembangkan produk baru, dan pindah ke pasar baru biasanya memilih untuk menginvestasikan kembali sebagian besar atau semua pendapatannya dan memiliki rasio pembayaran yang rendah atau bahkan tidak membayarkan dividen.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi leverage keuangan perusahaan. Rasio leverage yang tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham dengan risiko lebih tinggi kepada pemegang saham. DER merupakan salah satu pengukuran penting yang digunakan dalam keuangan perusahaan. Ini adalah ukuran sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang dengan dana yang dimiliki perusahaan (Hayes, 2019).

Return on assets (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA digunakan ketika membandingkan perusahaan serupa atau membandingkan perusahaan dengan kinerja sebelumnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. ROA memberi investor gagasan tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih (Hargrave, 2019).

Selain kinerja keuangan dari faktor internal, faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap naik dan turunnya harga saham adalah inflasi dan suku bunga. Selain inflasi dan suku bunga, banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham, namun dalam penelitian ini dipilih inflasi dan suku bunga agar data dapat diukur dengan angka. Inflasi merupakan kenaikan harga barang, dimana satu unit mata uang hanya dapat membeli lebih sedikit barang dari periode sebelumnya. Inflasi dapat dilihat secara positif atau negatif tergantung sudut pandang individu. Kenaikan harga mendorong meningkatnya inflasi termasuk kenaikan harga bahan bakar minyak. Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Akibatnya, jika inflasi naik maka harga saham cenderung turun. Karena itulah, inflasi yang berlebihan akan menjadi sentiment negatif bagi investor.

Hubungan antara tingkat suku bunga dan perubahan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan meningkat, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun. Hal ini dikarenakan, ketika suku bunga perbankan naik, perusahaan akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, hal ini dikarenakan indeks LQ45 merupakan saham teraktif yang diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas tinggi. Kemudian harga saham LQ45 cenderung lebih cepat bereaksi dibanding saham yang tidak termasuk dalam LQ45. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Untuk bisa masuk dalam jajaran LQ45 suatu perusahaan perlu memenuhi beberapa kategori yang harus dipenuhi. Hal ini menyebabkan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang telah diakui oleh para pelaku pasar modal karena memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang baik.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja keuangan seperti *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga perusahaan bisa lebih fokus dalam meningkatkan rasio tersebut sehingga harga saham sebuah perusahaan bisa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dan faktor eksternal berpengaruh terhadap harga saham yang kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari setiap penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena periode waktu yang berbeda, bentuk pengukuran yang berbeda, sampel yang berbeda, dan kondisi peraturan yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen, yaitu variabel independen yang terdiri atas *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, inflasi, dan suku bunga dengan harga saham sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tergabung konsisten dalam indeks LQ45 selama periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2019. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria atau sebanyak 104 observasi yang menjadi sampel dalam periode waktu 2016-2019.

Jenis data adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan untuk data harga saham dan kinerja keuangan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia, data inflasi yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, dan data suku bunga yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diawali dengan prosedur analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian setelah lulus uji asumsi klasik dilakukan uji analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji goodness of fit (uji F), uji koefisien determinasi (uji r^2), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- HS : harga saham
- α : konstanta persamaan regresi
- $\beta_{1,2,3,4}$: koefisien regresi pada setiap variabel
- X_1 : *dividend payout ratio*
- X_2 : *debt to equity ratio*
- X_3 : *return on assets*
- X_4 : inflasi
- X_5 : suku bunga
- ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goodness of fit test (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menguji *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 1.
Hasil Uji F

N	F Table	F hitung	Sig.
73	2,35	7,991	0,000

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel yaitu $7,991 > 2,35$ yang berarti model dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *adjusted R square* pada *model summary*. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji R Square

N	R	R Square	Adjusted R Square
73	0,606	0,368	0,321

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,321. Hasil penelitian ini menjelaskan variabel independen yaitu *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sebesar 32,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik t

	Standardized Coefficients	t	Sig,
	Beta		
Dividend Payout Ratio	0,194	1,561	0,123
Debt to Equity Ratio	0,068	0,490	0,626
Return On Assets	-0,076	-0,536	0,594
Inflasi	0,151	1,196	0,236
Suku Bunga	0,262	2,074	0,042

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,123 lebih besar dari α 0,05 ($0,123 > 0,05$). Hasil uji penelitian ini menyimpulkan, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh variabel *dividend payout ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 0,194 atau 19,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *dividend payout ratio* secara parsial terhadap perubahan harga saham hanya sebesar 19,4%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham namun tidak signifikan. Investor lebih banyak melihat faktor-faktor lainnya untuk membeli saham perusahaan LQ45 seperti investor jangka pendek yang hanya mencari *capital gain* dalam jual beli saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan saham teraktif yang diperdagangkan dan memiliki likuiditas tinggi serta kinerja keuangan terbaik dibandingkan dengan perusahaan diluar indeks LQ45. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan telah memberikan sinyal positif dan sampai ke investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan LQ45 menjadi tempat yang layak untuk berinvestasi. Berdasarkan data yang digunakan, hasil pengujian hipotesis pertama tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,626 lebih besar dari α 0,05 ($0,626 > 0,05$). Hasil uji penelitian ini menyimpulkan, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah 0,068 atau 6,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *debt to equity ratio* secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah hanya sebesar 6,8%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena dalam indeks LQ45 merupakan gabungan dari berbagai sektor perusahaan dimana dalam indeks tersebut terdapat perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti perbankan, asuransi, dan perusahaan investasi yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dalam perusahaan tersebut dikarenakan kegiatan utamanya yaitu mengelola dana pihak ketiga. Penyebab selanjutnya sama dengan hipotesis pertama dimana investor yang memilih indeks LQ45 tidak terlalu melihat rasio keuangan perusahaan LQ45 karena sudah memiliki citra yang baik dalam pasar modal. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan telah memberikan sinyal positif dan sampai ke investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan LQ45 menjadi tempat yang layak untuk berinvestasi. Berdasarkan data yang digunakan, hasil pengujian hipotesis kedua tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *return on assets* sebesar 0,594 lebih besar dari α 0,05 ($0,594 > 0,05$). Hasil uji penelitian ini menyimpulkan, hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham adalah -0,076 atau -7,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *return on assets* secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar -7,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai *return on assets* pada perusahaan indeks LQ45 yang rendah dalam tahun penelitian. Rendahnya nilai *return on assets* ini bisa disebabkan dengan berbagai hal seperti perusahaan yang sedang melakukan ekspansi, pengembangan produk, dan sebagainya. Namun rendahnya nilai *return on assets* dalam perusahaan dengan indeks LQ45 tidak terlalu berpengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan telah memberikan sinyal positif dan sampai ke investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga perusahaan LQ45 menjadi tempat yang layak untuk berinvestasi. Penyampaian sinyal dari manajemen perusahaan LQ45 membuat investor tidak perlu khawatir untuk berinvestasi di perusahaan dengan indeks LQ45 walaupun *return on asset* menunjukkan nilai yang rendah. Berdasarkan data yang digunakan, hasil pengujian hipotesis ketiga

tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,236 lebih besar dari *alpha* 0,05 ($0,236 > 0,05$). Hasil uji penelitian ini menyimpulkan, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh variabel inflasi terhadap harga saham adalah 0,151 atau 15,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi inflasi secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 15,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh positif karena data inflasi yang ada menunjukkan angka dibawah 10% per tahun yang berarti inflasi yang ada dalam tahun penelitian masuk dalam kategori inflasi ringan. Inflasi ringan ini memiliki dampak positif terhadap perekonomian yang dimana harga barang lebih stabil dan membuat investor lebih bergairah untuk berinvestasi. Ketika permintaan terhadap saham meningkat, harganya pun akan meningkat. Hal dikarenakan mekanisme harga saham di pasar modal sama dengan teori ekonomi yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran. Berdasarkan data yang digunakan, hasil pengujian hipotesis keempat tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel suku bunga sebesar 0,042 lebih kecil dari *alpha* 0,05 ($0,042 > 0,05$). Hasil uji penelitian ini menyimpulkan, hipotesis kelima dalam penelitian ini signifikan. Besarnya pengaruh variabel suku bunga terhadap harga saham adalah 0,262 atau 26,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi suku bunga secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 26,2%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Suku bunga berpengaruh positif signifikan karena data suku bunga dalam tahun penelitian hampir semua beriringan fluktuasinya mengikuti data harga saham. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan masuk dalam indeks LQ45. Pada perusahaan perbankan, ketika suku bunga turun, harga saham perbankan meningkat dan ketika suku bunga naik, harga saham turun. Hal ini terjadi karena pada saat suku bunga turun, perusahaan cenderung lebih berani mengambil kredit bank untuk keperluan ekspansi ataupun kegiatan lainnya yang kemudian berdampak pada kinerja perusahaan perbankan yang meningkat dan begitupula sebaliknya. Namun pada perusahaan selain perbankan, fluktuasi pada suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap harga sahamnya. Berdasarkan data yang digunakan, hasil pengujian hipotesis kelima tidak mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *dividend payout ratio* pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham; *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham; *return on assets* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham; Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham; dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Hargrave, M. (2019). Return On Assets. Diambil 24 Februari 2020, dari Investopedia website:
<https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Hayes, A. (2019a). Debt To Equity Ratio. Diambil 24 Februari 2020, dari Investopedia website:
<https://www.investopedia.com/terms/d/debtequityratio.asp>
- Hayes, A. (2019b). Dividend Payout Ratio. Diambil 24 Februari 2020, dari Investopedia website:
<https://www.investopedia.com/terms/d/dividendpayoutratio.asp>